

**ANALISIS KETERPAKAIAN KOLEKSI KESUSASTERAAN
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

HAYATUL PARDISA

NIM. 180503008

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

**HAYATUL PARDISA
NIM. 180503008**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

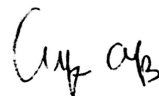
Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II



**Dr. Zulhelmi, S.S., M.H.Sc
NIP. 198107102009011018**



**Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus dan
Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

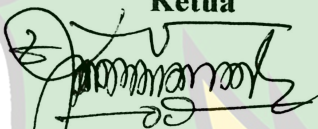
Pada Hari/ Tanggal

**Jum'at/ 22 Desember 2023
09 Jumadil Akhir 1445**

Darussalam – Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Dr. Zulhelmi, S.S., M.H.Sc.
NIP. 198107102009011018


Sekretaris


Cut Putroe Yuliana, M. IP
NIP. 198507072019032017

Penguji I

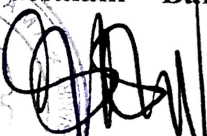

Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197004242001122001

Penguji II


Drs. Syukrinur, M.LIS.
NIP. 196801252000031002

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**




Syarifuddin, M. Ag., Ph.D.
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Hayatul Pardisa
NIM : 180503008
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Analisis Keterpakaian Koleksi Kesusasteraan di Dinas
Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 13 Desember 2023

Peneliti,



Hayatul Pardisa
NIM. 180503008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji serta syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Keterpakaian Koleksi Kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**”. Shalawat dan salam juga peneliti persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini peneliti susun untuk melengkapi sebagian syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada orang tua tercinta Ibunda Darmawati, Ayahanda Zulpardisa, Adik Renggi Pardisa, Tarikatul Pardisa, dan Nurul Sahila Pardisa beserta seluruh keluarga besar peneliti, dengan tulus peneliti ucapkan terima kasih atas curahan kasih sayang, doa, nasihat, motivasi dan dukungan materil selama peneliti menempuh studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Rasa terima kasih peneliti ucapkan kepada Rektor dan Wakil Rektor serta segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah menyediakan fasilitas penunjang perkuliahan dengan baik sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan lancar.

Terima kasih kepada Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan, dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP selaku Sekretaris, serta jajaran Staf Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Bapak Dr. Zulhelmi, S.S., M.H.Sc selaku Pembimbing Pertama dan Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP selaku Pembimbing Kedua yang telah sabar, meluangkan waktunya, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penelitian skripsi ini, Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku Penasehat Akademik, dan Bapak/Ibu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membekali kami dengan ilmu yang bermanfaat mulai dari awal semester hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan urusan perkuliahan ini dengan baik.

Terima kasih kepada Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh serta seluruh pengelola perpustakaan yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data yang akurat terkait penelitian yang peneliti lakukan.

Selanjutnya, tidak lupa pula terima kasih peneliti ucapkan kepada para sahabat seperjuangan yang sangat peneliti banggakan yang selalu setia

mendukung, mensupport apa yang selama ini peneliti hadapi. Terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan keluarga besar Ilmu Perpustakaan khususnya Angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dan saran terbaik yang peneliti butuhkan dan menyemangati dikala mental sedang down, terimakasih untuk kebersamaan kita.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan baik dari segi isi maupun penelitiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jasa yang disumbangkan oleh semua pihak. Aamiin

Banda Aceh, 13 Desember 2023

Peneliti,

Hayatul Pardisa

NIM. 180503008

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Keterpakaian Koleksi	17
1. Pengertian Keterpakaian Koleksi	17
2. Tujuan dan Manfaat Keterpakaian Koleksi	18
3. Indikator Keterpakaian Koleksi	21
C. Koleksi Kesusasteraan	24
1. Pengertian Koleksi Kesusasteraan.....	24
2. Jenis-Jenis Koleksi Kesusasteraan	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Tingkat Keterpakaian Koleksi Kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh	43

BAB V	PENUTUP	58
	A. Kesimpulan.....	58
	B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN - LAMPIRAN		



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2: Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
- Lampiran 4: Kuesioner (Angket)
- Lampiran 5: Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Keterpakaian Koleksi Kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterpakaian koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Populasi yang diteliti sebanyak 1.443 orang pemustaka yang diambil dari jumlah rata-rata pemustaka yang melakukan peminjaman perbulan sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 94 pemustaka yang ditentukan menggunakan teknik *random sampling*. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa koleksi kesusasteraan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh kurang terpakai oleh pemustaka dengan total rata-rata persentase sebesar 45,7%. Hasil pada indikator intensitas penggunaan koleksi kesusasteraan memperoleh rata-rata sebesar 48,9% yang berarti intensitas penggunaan koleksi kesusasteraan kurang terpakai dengan rincian 53,2% pemustaka memanfaatkan koleksi kesusasteraan disaat waktu luang dan 44,6% pemustaka memakai koleksi kesusasteraan lebih dari 1 koleksi dalam sekali berkunjung ke perpustakaan. Pada indikator frekuensi penggunaan koleksi kesusasteraan memperoleh rata-rata sebesar 41,4% yang berarti frekuensi penggunaan koleksi kesusasteraan kurang terpakai dengan rincian 38,3% pemustaka memakai koleksi kesusasteraan setiap kali datang ke perpustakaan dan 44,6% pemustaka memakai koleksi kesusasteraan selama 10 menit dalam satu hari. Dan pada indikator jumlah koleksi kesusasteraan yang digunakan diperoleh rata-rata sebesar 46,8% yang berarti jumlah koleksi kesusasteraan yang digunakan masih kurang terpakai dengan rincian 53,2% pemustaka merasa cukup dengan jumlah koleksi kesusasteraan yang tersedia dan 40,4% pemustaka membaca/meminjam sedikitnya 1 koleksi kesusasteraan untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Kata Kunci: Keterpakaian Koleksi Kesusasteraan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, tanpa membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender. Secara umum tujuan didirikannya perpustakaan umum adalah memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk memanfaatkan bahan pustaka atau sumber informasi yang dimiliki perpustakaan, untuk meningkatkan pengetahuan yang berguna dalam memperbaiki kehidupan masyarakat.¹

Memanfaatkan bahan pustaka atau sering disebut "keterpakaian" berasal dari kata dasar "terpakai" yang menggambarkan kemampuan atau nilai guna suatu hal. Aulia Urrahmah menjelaskan bahwa keterpakaian koleksi merujuk pada penggunaan koleksi yang tersedia di perpustakaan, termasuk buku dan materi non-buku, untuk memenuhi kebutuhan informasi. Pemanfaatan koleksi adalah tahap di mana koleksi tersebut digunakan sebagai sumber dan layanan informasi yang tersedia di perpustakaan. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh pemustaka perpustakaan sebagai bahan pembelajaran untuk memperluas pengetahuan mereka.²

¹ Septevan Nanda Yudsman, "Analisis Peran Perpustakaan Umum sebagai Ruang Publik dari Perspektif Teori Sosial Public Sphere Jurgen Habermas", *Maktabatuna* Vol. 2 No. 2, (2020): 159.

² Aulia Urrahmah & Malta Nelisa, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang." *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* Vol. 8 No. 1, (2019): 51.

Penelitian mengenai keterpakaian koleksi perpustakaan menjadi sangat penting karena merupakan cara yang efektif untuk mengukur sejauh mana pemustaka memanfaatkan sumber daya yang tersedia di perpustakaan. Dengan menganalisis pola keterpakaian koleksi, perpustakaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang preferensi dan minat membaca seorang pemustaka.

Keterpakaian koleksi merujuk pada penggunaan sumber daya yang ada di perpustakaan, baik berupa buku maupun materi non-buku, untuk memenuhi kebutuhan informasi. Hal ini erat kaitannya dengan keputusan pemustaka dalam mengakses koleksi perpustakaan, hubungan antara koleksi tersebut dengan preferensi pemustaka, serta sejauh mana koleksi tersebut dimanfaatkan oleh pemustaka.³

Menurut Thompson dalam Baiq Rohiyatun, keterpakaian koleksi perpustakaan dapat diukur menggunakan tiga indikator utama yaitu intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan. Intensitas penggunaan mencerminkan seberapa dalam pemustaka memanfaatkan koleksi tersebut. Frekuensi penggunaan mengukur seberapa sering pemustaka mengakses koleksi perpustakaan. Jumlah koleksi yang digunakan mengacu pada berapa banyak materi yang benar-benar dimanfaatkan oleh pemustaka. Tiga indikator ini membantu perpustakaan dalam mengevaluasi sejauh mana koleksi

³ Arita Yonas, dkk., "Analisis Keterpakaian Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Salatiga", *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi* Vol. 3 No. 5, (2024): 3-4.

mereka digunakan oleh pemustaka dan dapat menjadi dasar untuk perbaikan layanan dan pengembangan koleksi lebih lanjut.⁴

Keterpakaian koleksi ini memiliki relevansi yang sangat besar dalam konteks koleksi perpustakaan. Menurut Gema Putra Islami koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi. Koleksi tersebut adalah komponen sentral dalam fungsi perpustakaan, dan pengukuran keterpakaian koleksi menjadi landasan penting dalam evaluasi efektivitas layanan perpustakaan serta dalam perencanaan pengembangan koleksi dan perbaikan layanan lebih lanjut.⁵

Salah satu jenis koleksi yang ada di perpustakaan yaitu koleksi sastra, karya sastra pada hakikatnya adalah replika kehidupan nyata, walaupun berbentuk fiksi seperti cerpen, novel, drama, persoalan yang disodorkan oleh pengarang tak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Hanya saja dalam penyampaianya, pengarang sering mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda dan syarat pesan moral bagi kehidupan manusia. Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai karya

⁴ Baiq Rohiyatun & Menik Aryani, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Pustaka di Perpustakaan SMAN 1 Labuapi", *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* Vol. 7 No. 2, (2020): 83.

⁵ Gema Putra Islami & Habiburrahman, "Analisis Pemanfaatan Koleksi American Corner di Perpustakaan Unand", *Literatify: Trends in Library Developments* Vol. 2 No. 1, (2021): 15.

kreatif sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia.⁶

Dengan adanya koleksi sastra diperpustakaan, akan mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi pemustaka, baik dalam kunjungan maupun minat baca pemustaka karena dalam pemanfaatan koleksinya pengguna tidak hanya datang untuk meminjam koleksi namun juga untuk menggunakan koleksi tersebut di tempat.

Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh pada bulan November 2022 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, tingkat keterpakaian koleksi kesusasteraan tergolong rendah walaupun perpustakaan sudah menyediakan 6.707 judul dengan 29.800 eksemplar koleksi kesusasteraan. Hal tersebut terlihat dari data peminjaman koleksi kesusasteraan yang lebih rendah daripada koleksi lainnya yang tersedia di ruang baca umum dengan rata-rata perbulannya sebanyak 142 peminjaman dari 82 judul yang paling diminati pemustaka.⁷

Senada dengan itu, hasil wawancara dengan pustakawan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, diketahui bahwa terdapat kendala dalam pengelolaan koleksi kesusasteraan. Kendala tersebut adalah pustakawan terkadang belum sepenuhnya menyadari adanya karya sastra yang tidak digunakan dalam waktu yang lama. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan dalam pemantauan koleksi dan kurangnya sumber daya untuk mengevaluasi koleksi secara rutin. Selain itu, ditemukan bahwa koleksi kesusasteraan yang lebih diminati atau

⁶ Afdhal Zikrillah, Rosman H. "Peta dan Keterpakaian Koleksi Karya Sastra di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning", *Jurnal Pustaka Budaya* Vol. 6 No. 2, (2019): 2.

⁷ Data Sirkulasi Perpustakaan November 2022.

memerlukan pengembangan seringkali belum mendapatkan perhatian yang cukup.⁸ Menurut hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukan perhatian khusus terhadap koleksi yang tidak terpakai serta pentingnya mengembangkan strategi yang lebih aktif dalam manajemen koleksi kesusasteraan untuk memastikan koleksi mana yang lebih terpakai dan dibutuhkan oleh pemustaka.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa keterpakaian koleksi kesusasteraan masih sangat rendah dan tidak merata jika dibandingkan dengan koleksi lainnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Keterpakaian Koleksi Kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**”. Alasan peneliti mengambil judul ini untuk mencari tahu sejauh manakah keterpakaian koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat keterpakaian koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian berdasarkan masalah yang telah dirumuskan adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana keterpakaian koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

⁸ Wawancara Pustakawan Koleksi Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada Jumat, 13 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan teori-teori terkait manajemen koleksi perpustakaan dan strategi pemeliharaan koleksi kesusastraan.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana keterpakaian koleksi kesusastraan oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dengan mengidentifikasi koleksi kesusastraan yang kurang diminati dan mengambil tindakan yang sesuai seperti pengurangan atau peningkatan saat melakukan pengadaan koleksi perpustakaan bidang kesusastraan.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mempromosikan dan membantu masyarakat dalam mengakses karya sastra yang paling sering dibaca, meningkatkan minat baca, serta memperkaya pemahaman budaya lokal melalui koleksi kesusastraan.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian, maka uraian definisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis merupakan istilah yang umumnya digunakan dalam proses evaluasi suatu kegiatan. Praktik analisis ini seringkali diterapkan dengan tujuan mendapatkan kesimpulan yang mengungkapkan bagaimana sebenarnya pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung.⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan analisis adalah penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya dan proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan dan kebenarannya.¹⁰ Selanjutnya, R.A. Dwi Ayu Puspitasari menjelaskan bahwa analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.¹¹

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa analisis adalah sesuatu yang dapat dipecahkan dengan bukti kebenaran yang bersifat kuat untuk menjawab semua dugaan.

Adapun analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis keterpakaian koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

⁹ Ina Magdalena, "Analisis Bahan Ajar", *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 2 No. 2, (2020): 314, diakses melalui <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/805>, tanggal 15 September 2023.

¹⁰ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 2019), 34.

¹¹ R.A. Dwi Ayu Puspitasari, "Analisa Sistem Informasi Akademik (Sisfo) Dan Jaringan di Universitas Bina Darma", *Laporan Kerja Praktek*, (Palembang: Universitas Bina Darma, 2020), 13.

2. Keterpakaian Koleksi

Istilah “keterpakaian” mempunyai makna guna atau manfaat. Dapat disimpulkan bahwa “keterpakaian” adalah sesuatu yang bisa digunakan oleh penggunanya. Sedangkan keterpakaian koleksi dapat diartikan suatu bahan pustaka yang berisi informasi yang dapat di manfaatkan atau digunakan oleh pengguna perpustakaan. Keterpakaian koleksi merupakan frekuensi maupun intensitas pemakaian dari suatu kumpulan karya tulis baik itu dalam bentuk tercetak maupun non cetak yang dapat memberikan informasi serta mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah dan dilayankan kepada pemustaka.¹²

Menurut Mount Sount Vincent University mengemukakan bahwa ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat keterpakaian koleksi yaitu, memperhatikan tingkatan judul (katalog perpustakaan, bibliografi subjek, review essays, bibliografi khusus, daftar usulan dari staf pengajar). Sistem data perpustakaan mencakup keseluruhan judul dalam subjek tertentu yang berhubungan dengan pengadaan, frekuensi sirkulasi peminjaman dan statistik silang layanan, Menguji secara langsung ke rak dan survei pengguna tentang cakupan, kedalaman, kesesuaian, dan kemutakhiran koleksi.¹³ Menurut Lasa dalam Kamus Kepustakawanan Indonesia, koleksi adalah semua informasi

¹² Aulia Urrahmah & Malta Nelisa, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang." *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* Vol. 8 No. 1, (2019): 51.

¹³ Afdhal Zikrillah, Rosman H. “Peta dan Keterpakaian Koleksi Karya Sastra di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning”, *Jurnal Pustaka Budaya* Vol. 6 No. 2, (2019): 4.

dalam bentuk karya cetak, karya tulis, dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.¹⁴

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa keterpakaian koleksi merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh pengguna untuk mengetahui intensitas sejauh mana koleksi tersebut digunakan dalam mencari informasi.

Adapun keterpakaian koleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterpakaian koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

3. Koleksi Kesusasteraan

Sastra adalah ilmu pengetahuan atau bidang ilmu yang mempelajari karya-karya sastra (prosa, puisi, dan drama), yang dikenal dengan nama ilmu sastra atau sastra ilmiah.¹⁵ Menurut Sukirman, karya sastra adalah hasil seni yang lahir dari ide, perasaan, dan pemikiran kreatif yang menggunakan bahasa sebagai medium untuk menyampaikan unsur budaya, sambil membawa dalamnya nilai-nilai pengalaman kehidupan, seperti nilai religius, psikologis, sosial budaya, dan moral, yang menjadi landasan untuk pembentukan karakter dan sikap.¹⁶ Selanjutnya, Mustofa mendefinisikan karya sastra sebagai suatu karya yang megandung nilai seni dan mengarah kepada pedoman-pedoman serta pemikiran-pemikiran hidup. Sedangkan sastra Indonesia sendiri dapat

¹⁴ Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia Edisi 4*, (Yogyakarta: Calpulis, 2020), 176.

¹⁵ Sehandi, *Mengenal 25 Teori Sastra*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), 4.

¹⁶ Sukirman. "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik." *Jurnal Konsepsi* Vol. 10 No. 1, (2021): 17.

merujuk pada sastra yang dibuat di wilayah Kepulauan Indonesia. Sering juga secara luas dirujuk kepada sastra berbahasa akarnya, yakni bahasa melayu.¹⁷

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa koleksi kesusasteraan adalah hasil karya yang menceritakan sebuah kisah yang memiliki unsur seni, imajinasi, dan emosi yang mengungkapkan perasaan seseorang berdasarkan pengalaman pribadi.

Adapun koleksi kesusasteraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koleksi kesusasteraan yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.



¹⁷ Mustofa, “*Digitalisasi Koleksi Karya Sastra Balai Pustaka Sebagai Upaya Pelayanan Di Era Digital Natives*”, *JPUA Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan* Vol. 8 No. 2, (2018): 63.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan berbagai penelusuran untuk melakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya dengan menggali beberapa sumber informasi dari literatur-literatur yang tersedia. Adapun dari hasil penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan tiga penelitian yang relevan dengan tema yang diambil yaitu terkait dengan keterpakaian koleksi kesusasteraan di perpustakaan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Afdhal Zikrillah pada tahun 2019 dengan judul penelitian "Peta dan Keterpakaian Koleksi Karya Sastra di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peta dan keterpakaian koleksi karya sastra di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya (FIB). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peta koleksi karya sastra yang ada di Perpustakaan FIB Unilak terdiri dari sastra kreatif berjumlah 89,25% atau 357 judul dan sastra ilmiah berjumlah 10,75% atau 43 judul. Jenis koleksi sastra ilmiah bidang Monodisiplin merupakan koleksi terbanyak yaitu 72,09% atau 31 judul, dan bidang multidisiplin hanya 27,21% atau 43 judul. Dilihat dari genre koleksi Prosa yang ada di perpustakaan FIB UNILAK, jenis novel merupakan koleksi terbanyak yaitu 54,36% atau 131 judul dan jenis cerpen hanya 45,64% atau 110 judul. Dilihat dari koleksi sastra ilmiah bidang Monodisiplin, koleksi jenis teori merupakan koleksi terbanyak yaitu 80,65% atau

25 judul, koleksi jenis sejarah 16,13% atau 5 judul, dan koleksi jenis kritik hanya 3,23% atau 1 judul. Bidang multidisiplin yang ada di Perpustakaan FIB UNILAK, koleksi Sosiologi 83,33% atau 10 judul, jenis psikologi 0,00% atau 0 judul, dan koleksi jenis antropologi hanya 16,67% atau 2 judul. Sedangkan dari keterpakaian koleksi karya Sastra di Perpustakaan FIB UNILAK yaitu dari 400 judul (9,5%) dan 766 eksemplar (13,8%). Jumlah keterpakaian koleksi karya sastra keseluruhan yaitu 16,19% atau 124 kali keterpakaian. Dilihat dari sastra kreatif jenis prosa 95 judul yang digunakan atau 76,61% dan jenis puisi hanya 8 judul atau 6,45 % dan drama tidak ada judul terpakai sama sekali. Dilihat dari keterpakaian karya sastra ilmiah bidang ilmiah monidisiplin 19 judul yang terpakai atau 15,32% dan bidang multidisiplin hanya 2 judul yang terpakai atau 1,61%.¹⁸

Penelitian kedua dilakukan oleh F. Rahayuningsih pada tahun 2020 dengan judul penelitian "Optimalisasi Pemanfaatan Koleksi Sastra melalui Digitasi dan E-Service untuk Mendukung Pembentukan Karakter Bangsa". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana buku pustaka di 6 perpustakaan anggota FPPTI-DIY digunakan oleh pengguna. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan buku sastra berpengaruh terhadap pendidikan karakter dan untuk memberikan rekomendasi guna optimalisasi pemanfaatan buku sastra melalui digitalisasi dan e-service. Desain penelitian dirancang dengan menggunakan metode campuran. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi eksplanatori sekuensial.

¹⁸ Afdhal Zikrillah & Rosman H, "Peta dan Keterpakaian Koleksi Karya Sastra di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning", *Jurnal Pustaka Budaya* Vol. 6 No. 2, (2019): 1.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung perpustakaan anggota FPPTI DIY dari 6 perguruan tinggi dengan 617.539 program studi literatur. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik stratified sampling. Pengumpulan data kualitatif ditentukan dengan melihat jenis kelamin dan preferensi membaca literatur. Terdapat 4 orang pengunjung dari tiap perpustakaan, yang terdiri dari 2 pengunjung pria yang suka membaca dan 2 pengunjung wanita yang tidak suka membaca, sebanyak 24 informan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan buku sastra di 6 perpustakaan anggota FPPTI-DIY, buku sastra tersebut digunakan oleh pengguna ketika ada perkuliahan yang berkaitan dengan sastra. Hal tersebut disampaikan responden dengan frekuensi datang 1-2 kali dalam seminggu dan frekuensi memanfaatkan koleksi sastra dua kali dalam seminggu. Melalui hasil analisis kuantitatif dengan pengujian hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa kualitas, kuantitas, dan visibilitas buku berpengaruh terhadap optimalisasi penggunaan buku sastra melalui digitalisasi dan e-service pada pembentukan karakter. Peran 6 perpustakaan anggota FPPTI-DIY dalam mengoptimalkan penggunaan buku sastra, terkait pentingnya membaca literatur melalui digitalisasi koleksi sastra dan layanan elektronik dinilai sudah cukup baik dan mengatasi keterbatasan ketersediaan buku.¹⁹

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ahmad Ramasya Fuad pada tahun 2022 dengan judul penelitian "Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Universitas Negeri Padang dalam Skripsi Sastra Indonesia Tahun 2019-2021". Tujuan

¹⁹ F. Rahayuningsih, "Optimalisasi Pemanfaatan Koleksi Sastra melalui Digitasi dan E-Service untuk Mendukung Pembentukan Karakter Bangsa", *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi* Vol. 2 No. 1, (2020): 7.

penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik literatur berdasarkan jenis, bahasa pengantar, pengarang judul, dan paro hidup dan ketersediaannya di Perpustakaan UNP. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Sastra Indonesia UNP Tahun 2019-2021 sebanyak 105 skripsi dan sampel yang digunakan adalah 40 skripsi. Instrumen dalam penelitian ini adalah penggunaan tabel pencatatan koleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui daftar isian data sitiran. Analisis data digunakan rumus persentase dan ditafsirkan dengan kriteria persentase kemudian membuat tabel distribusi frekuensi kumulatif dan menghitung paro hidup literatur. Hasil dari penelitian ini adalah buku merupakan jenis koleksi yang paling banyak disitir sebesar 64,2%, judul buku yang paling banyak disitir adalah Metodologi Penelitian Kualitatif sebesar 19,3%, jurnal yang paling banyak disitir adalah Jurnal Bahasa dan Sastra yang diterbitkan Universitas Negeri Padang sebesar 39,4%, pengarang yang paling banyak disitir adalah Hasanuddin WS sebesar 11,4%, bahasa yang paling banyak disitir adalah Bahasa Indonesia sebesar 98,8%, paro hidup buku adalah 14 tahun, paro hidup jurnal adalah 12 tahun dan tingkat pemanfaatan koleksi Perpustakaan Universitas Negeri Padang dalam skripsi Sastra Indonesia tahun 2019-2021 adalah tinggi yaitu sebanyak 66,7% literatur tersedia dan 33,3% literatur tidak tersedia.²⁰

Menurut hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang pernah dilakukan

²⁰ Ahmad Ramasya Fuad, "Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Universitas Negeri Padang dalam Skripsi Sastra Indonesia Tahun 2019-2021", *Skripsi*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2022): i.

sebelumnya. Penelitian pertama sebelumnya yang dilakukan oleh Afdhal Zikrillah dan Rosman H terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama berfokus pada penelitian keterpakaian koleksi perpustakaan bidang kesusasteraan sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan. Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis data dengan persentase, sementara penelitian yang dilakukan oleh Afdhal Zikrillah dan Rosman H mengadopsi metode kualitatif. Selain itu, perbedaan lainnya juga terletak pada teknik pengumpulan data dimana peneliti menggunakan kuesioner dan analisis statistik, sedangkan penelitian Afdhal Zikrillah dan Rosman H menggunakan metode kualitatif dengan penekanan pada pemahaman mendalam tentang keterpakaian koleksi sastra dengan berfokus pada wawancara, observasi, atau analisis teks.

Selanjutnya, penelitian kedua yang dilakukan oleh F. Rahayuningsih juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu dalam hal fokus pada keterpakaian koleksi perpustakaan. Keduanya berusaha memahami bagaimana keterpakaian koleksi sastra dalam perpustakaan. Selain itu, kedua penelitian juga memiliki tujuan untuk memberikan rekomendasi atau pemahaman yang dapat meningkatkan keterpakaian koleksi sastra oleh pemustaka. Namun, terdapat perbedaan metodologi yang signifikan antara penelitian peneliti dan penelitian F. Rahayuningsih yaitu penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis data dengan persentase, sedangkan penelitian F.

Rahayuningsih menggunakan metode campuran dengan strategi eksplanatori sekuensial yang mencakup pengumpulan data kualitatif. Selain itu, penelitian peneliti berfokus pada analisis keterpakaian koleksi sastra, sedangkan penelitian F. Rahayuningsih lebih mendalam dengan mengintegrasikan digitalisasi dan e-service dalam pemahaman tentang penggunaan koleksi sastra dan dampaknya terhadap pembentukan karakter bangsa.

Selanjutnya, penelitian ketiga yang dilakukan oleh Ahmad Ramasya Fuad juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui instrumen yang telah dirancang, seperti kuesioner dalam penelitian peneliti dan tabel pencatatan koleksi serta daftar isian data sitiran dalam penelitian Ahmad Ramasya Fuad. Tujuan umum dari kedua penelitian ini adalah untuk menggambarkan penggunaan koleksi perpustakaan, baik koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam penelitian peneliti maupun koleksi skripsi Sastra Indonesia di Perpustakaan Universitas Negeri Padang dalam penelitian Ahmad Ramasya Fuad. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam cakupan dan fokus penelitian yaitu penelitian peneliti berfokus pada koleksi kesusasteraan di perpustakaan dan berupaya untuk menganalisis keterpakaian koleksi, sedangkan penelitian Ahmad Ramasya Fuad lebih spesifik dalam mengevaluasi karakteristik literatur skripsi Sastra Indonesia dan mengukur tingkat pemanfaatannya. Selain itu, penelitian Ahmad Ramasya Fuad juga melibatkan analisis yang lebih mendalam, termasuk pembuatan tabel

distribusi frekuensi kumulatif dan perhitungan paro hidup literatur, yang tidak dilakukan oleh peneliti didalam penelitian ini.

B. Keterpakaian Koleksi

1. Pengertian Keterpakaian Koleksi

Istilah “keterpakaian” mempunyai makna guna atau manfaat. Dapat disimpulkan bahwa “keterpakaian” adalah sesuatu yang bisa digunakan oleh penggunanya. Sedangkan keterpakaian koleksi dapat diartikan suatu bahan pustaka yang berisi informasi yang dapat di manfaatkan atau digunakan oleh pengguna perpustakaan. Keterpakaian koleksi merupakan frekuensi maupun intensitas pemakaian dari suatu kumpulan karya tulis baik itu dalam bentuk tercetak maupun non cetak yang dapat memberikan informasi serta mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah dan dilayankan kepada pemustaka.²¹

Cut Putroe didalam tulisannya mengatakan bahwa keterpakaian koleksi yaitu mempergunakan koleksi perpustakaan dalam rangka memenuhi informasi untuk pemustaka yang kerap ke perpustakaan dan menggunakan sumber informasi.²² Sementara itu Baiq Rohiyatun berpendapat, keterpakaian koleksi perpustakaan merupakan cara menilai koleksi bahan literatur yang tersedia apakah sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan pelayanan

²¹ Aulia Urrahmah & Malta Nelisa, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang." *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* Vol. 8 No. 1, (2019): 51.

²² Cut Putroe Yuliana, dkk., "Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie", *Indonesian Journal of Library and Information Science* Vol. 4 No. 1, (2023): 51.

dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan yang dapat dibaca, dipinjam, diteliti juga dikaji isinya, serta disebarluaskan kepada pemustaka.²³

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keterpakaian koleksi merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan pustakawan untuk mengetahui intensitas sejauh mana koleksi tersebut digunakan oleh pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan.

2. Tujuan dan Manfaat Keterpakaian Koleksi

a) Tujuan Keterpakaian Koleksi

Keterpakaian koleksi perpustakaan adalah kunci untuk memberikan layanan informasi yang berkualitas kepada pemustaka dan menjaga relevansi perpustakaan untuk menyediakan sumber daya dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Saiful Manaf menjelaskan bahwa tujuan keterpakaian koleksi adalah untuk mengetahui koleksi yang digunakan ataupun dimanfaatkan oleh pemustaka. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah kegiatan untuk mengetahui tingkat keterpakaian koleksi guna mengevaluasi kinerja perpustakaan dalam menjalankan tugas pokok.²⁴

²³ Anisya Nursyahbani & Annisa Fajriyah, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Universitas Widyagama Malang", *LibTech: Library and Information Science Journal* Vol. 3 No. 2, (2022): 31.

²⁴ Saiful Manaf & Aan Gufroni, "Pemanfaatan Koleksi BI Corner di Perpustakaan Bait Al Hikmah IAIN Metro", *Jurnal Dewantara* Vol. 12 No. 02, (2022): 241.

Menurut Ika Krismayani²⁵, tujuan keterpakaian koleksi antara lain sebagai berikut:

- a) Untuk mengembangkan program pengadaan berdasarkan data koleksi yang telah ada.
- b) Sebagai bahan pertimbangan pengajuan anggaran pengadaan tahun berikutnya, dan
- c) Untuk menambah wawasan staf terhadap keadaan keterpakaian koleksi perpustakaan.

Anisya Nursyahbani juga menjelaskan tujuan keterpakaian koleksi adalah untuk menilai koleksi bahan literatur yang tersedia apakah sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan pelayanan dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan yang dapat dibaca, dipinjam, diteliti juga dikaji isinya, serta disebarluaskan kepada pemustaka.²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterpakaian koleksi bertujuan agar perpustakaan dapat memastikan bahwa koleksinya sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan mampu menyediakan informasi yang diperlukan, baik melalui layanan peminjaman, penelitian, atau penyebaran informasi kepada pemustaka.

²⁵ Ika Krismayani, "Evaluasi Keterpakaian dan Ketersediaan Koleksi dalam Penulisan Tesis Mahasiswa Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) pada Perpustakaan Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga", *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* Vol. 3 No. 1, (2019): 88.

²⁶ Anisya Nursyahbani & Annisa Fajriyah, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Universitas Widyagama Malang", *LibTech: Library and Information Science Journal* Vol. 3 No. 2, (2022): 31.

b) Manfaat Keterpakaian Koleksi

Dalam ilmu perpustakaan, keterpakaian koleksi menjadi salah satu evaluasi pelayanan perpustakaan. Hal ini dimanfaatkan untuk mengetahui kebutuhan informasi bagi pemustaka yang disesuaikan, agar informasi dapat memenuhi kebutuhan pemustaka secara tepat waktu dan tepat guna.²⁷ Aulia Urrahmah dalam penelitiannya menerangkan bahwa manfaat keterpakaian koleksi sangat relevan dalam pemilihan pemustaka untuk mengakses koleksi perpustakaan yang tersedia, serta menciptakan hubungan yang kuat antara jenis koleksi yang ada dengan preferensi dan minat pemustaka, sekaligus menentukan sejauh mana koleksi tersebut digunakan oleh pemustaka.²⁸

Agung Nugrohadhi juga menerangkan bahwa manfaat keterpakaian koleksi yaitu sebagai penilaian yang membantu mengidentifikasi sejauh mana koleksi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan minat pemustaka yang datang ke perpustakaan. Penilaian tersebut dapat memastikan bahwa koleksi yang tersedia benar-benar bermanfaat, relevan, dan dapat digunakan dengan efektif untuk memenuhi tujuan

²⁷ Mellanda Eliyonika, "Keterpakaian Koleksi Di Perpustakaan C2o Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Keterpakaian Koleksi Di Perpustakaan C2o Surabaya)", *Libri-Net*, Vol. 6 No. 3, (2019): 2.

²⁸ Aulia Urrahmah & Malta Nelisa, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang." *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* Vol. 8 No. 1, (2019): 51.

pemustaka, sehingga mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi pengguna koleksi.²⁹

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat keterpakaian koleksi adalah suatu proses penilaian yang penting dalam memastikan bahwa koleksi yang dimiliki oleh individu atau lembaga benar-benar bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan dan minat pemustaka.

3. Indikator Keterpakaian Koleksi

Indikator keterpakaian koleksi adalah metode penting dalam mengukur sejauh mana bahan perpustakaan digunakan dan relevan bagi pemustaka dan membantu perpustakaan dalam pengelolaan koleksi yang efektif. Menurut Thompson dalam Baiq Rohiyatun, keterpakaian koleksi perpustakaan dapat diukur menggunakan tiga indikator utama yaitu sebagai berikut:

- a) Intensitas penggunaan, yaitu seberapa dalam pemustaka menggunakan buku atau koleksi perpustakaan.
- b) Frekuensi penggunaan, yaitu berapa kali pemustaka mengakses atau meminjam koleksi perpustakaan dalam periode waktu tertentu.
- c) Jumlah koleksi yang digunakan, yaitu menghitung berapa banyak buku atau koleksi yang dipinjam atau digunakan oleh pemustaka dalam secara total.³⁰

²⁹ Agung Nugrohadhi & Esmi Triningsih, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Atma Jogja I-Pustaka Korelasi Antara Persepsi Dan Kinerja Studi Mahasiswa UAJY 2019–2020." *PIJAR: Jurnal Perpustakaan, Informasi dan Jaringan* Vol. 1 No. 1, (2021): 3.

Jain dalam Baiq Rohiyatun juga menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk melihat keterpakaian koleksi ada dua yaitu sebagai berikut:

- a) Memilih sampel buku dari total koleksi pada perpustakaan, kemudian mengecek tentang pemakaian koleksi tersebut yang dicatat oleh perpustakaan.
- b) Menggunakan semua populasi menjadi sampel penelitian, kemudian mencatat pemakaiannya meliputi catatan karakteristik yang dimiliki oleh koleksi berupa subjek dan umur buku saat berada di perpustakaan.³¹

Lebih lanjut, American Library Association (*ALA's Guide to the Evaluation of Library Collections*) membagi indikator dalam mengukur keterpakaian koleksi menjadi dua, adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Terpusat pada koleksi, pada indikator ini terdapat beberapa cara, yaitu:
 - a) Pencocokan terhadap daftar tertentu, bibliografi, atau katalog, dapat dilakukan dengan mencocokkan antara koleksi yang dimiliki sebuah perpustakaan dengan bibliografi yang standar.
 - b) Penilaian dari pakar, yaitu melakukan peninjauan terhadap keseluruhan koleksi menggunakan daftar pengerakan (*shelflist*).

³⁰ Baiq Rohiyatun & Menik Aryani, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Pustaka di Perpustakaan SMAN 1 Labuapi", *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* Vol. 7 No. 2, (2020): 83.

³¹ *Ibid*, 82-83.

- c) Perbandingan data statistik, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan antara perpustakaan yang satu dengan yang lain dilihat dari tujuan, program dan jenis layanan.
 - d) Perbandingan pada berbagai standar koleksi, standar ini memuat semua aspek dari perpustakaan, termasuk mengenai koleksi. Standar ini ada yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.
- 2) Terpusat pada penggunaan, pada indikator ini terdapat beberapa cara, yaitu:
- a) Melakukan kajian sirkulasi, dalam hal ini kecukupan koleksi buku terkait langsung dengan pemanfaatannya oleh pemustaka.
 - b) Meminta pendapat pengguna, yaitu melakukan survei untuk mendapatkan data persepsi pengguna tentang kecukupan koleksi baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
 - c) Menganalisis statistik pinjam antar perpustakaan, bila pengguna sebuah perpustakaan banyak menggunakan perpustakaan lain bisa jadi ada masalah dengan koleksi perpustakaan itu.
 - d) Melakukan kajian analisis sitiran, metode ini dapat digunakan untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan dengan menggunakan sejumlah contoh dari publikasi penelitian yang sesuai dengan tujuan perpustakaan. Analisis sitiran merupakan bentuk kajian terhadap sejumlah rujukan karya tulis ilmiah, dengan sistem ini dapat diperoleh adanya gambaran adanya hubungan antara

sebagian atau seluruh dokumen yang disitir dengan dokumen atau karya tulis yang menyitir.

- e) Melakukan kajian penggunaan di tempat (ruang baca), kajian dapat dilakukan dengan menghitung koleksi yang ada di meja baca setelah selesai dibaca pengguna pada kurun waktu tertentu. Idealnya buku dan jurnal yang telah selesai dibaca itu dihitung seluruhnya sepanjang tahun.
- f) Memeriksa ketersediaan koleksi di rak, maksud dari pengumpulan data ini untuk mengetahui seberapa tinggi bahan pustaka yang dicari pengguna tersedia di rak koleksi.³²

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan terdapat berbagai macam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana keterpakaian koleksi perpustakaan oleh pemustaka.

Adapun indikator yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tiga indikator dari Thompson dalam Baiq Rohiyatun yaitu intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan.

C. Koleksi Kesusasteraan

1. Pengertian Koleksi Kesusasteraan

Karya sastra adalah karya ilmu pengetahuan atau bidang ilmu yang berkaitan dengan kesusasteraan (prosa, puisi, dan drama), yang dikenal

³² American Library Association, *ALA's Guide to the Evaluation of Library Collections*, (Chicago: American Library Association, n.d.), 17-25.

dengan nama ilmu sastra atau sastra ilmiah.³³ Menurut Sukirman, karya sastra adalah hasil seni yang lahir dari ide, perasaan, dan pemikiran kreatif yang menggunakan bahasa sebagai medium untuk menyampaikan unsur budaya, sambil membawa dalamnya nilai-nilai pengalaman kehidupan, seperti nilai religius, psikologis, sosial budaya, dan moral, yang menjadi landasan untuk pembentukan karakter dan sikap.³⁴ Selanjutnya, Mustofa mendefinisikan karya sastra sebagai suatu karya yang mengandung nilai seni dan mengarah kepada pedoman-pedoman serta pemikiran-pemikiran hidup. Sedangkan sastra Indonesia sendiri dapat merujuk pada sastra yang dibuat di wilayah Kepulauan Indonesia. Sering juga secara luas dirujuk kepada sastra berbahasa akarnya, yakni bahasa melayu.³⁵

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa koleksi kesusasteraan adalah hasil karya yang menceritakan sebuah kisah yang memiliki unsur seni, imajinasi, dan emosi yang mengungkapkan perasaan seseorang berdasarkan pengalaman pribadi.

2. Jenis-Jenis Koleksi Kesusasteraan

Dalam dunia sastra yang kaya dan beragam, terdapat berbagai jenis koleksi sastra yang memiliki ciri khas dan peran unik dalam membentuk sejarah dan perkembangan karya-karya sastra. Muh. Zainul Arifin menjelaskan bahwa jenis-jenis koleksi sastra tersebut adalah sebagai berikut:

³³ Sehandi, *Mengenal 25 Teori Sastra*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), 4.

³⁴ Sukirman. "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik." *Jurnal Konsepsi* Vol. 10 No. 1, (2021): 17.

³⁵ Mustofa, "Digitalisasi Koleksi Karya Sastra Balai Pustaka Sebagai Upaya Pelayanan Di Era Digital Natives", *JPUA Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan* Vol. 8 No. 2, (2018): 63.

- a) Puisi, yaitu bentuk sastra yang mengungkapkan perasaan dan ide-ide dengan kata-kata yang kreatif, seringkali menggunakan ritme dan rima.
- b) Cerpen, yaitu kisah singkat dalam sastra yang mencakup karakter, alur, dan tema dalam ruang lingkup yang terbatas.
- c) Novel Roman, yaitu karya sastra yang lebih panjang dan kompleks daripada cerita pendek, memungkinkan pengembangan karakter dan cerita yang lebih mendalam.
- d) Drama, yaitu karya sastra dalam bentuk naskah yang dimaksudkan untuk pertunjukan, mengandung dialog dan tindakan yang diinterpretasikan oleh aktor di atas panggung atau layar.³⁶

Selanjutnya, Juni Ahyar membagi jenis-jenis koleksi sastra antara lain sebagai berikut:

- a) Puisi, yaitu bentuk sastra yang menggunakan bahasa dengan cara yang kreatif dan seringkali memanfaatkan ritme, rima, dan permainan kata untuk menyampaikan emosi, gagasan, atau gambaran secara artistik dalam bentuk sajak.
- b) Cerpen, yaitu narasi singkat dalam sastra yang mencakup karakter, alur, dan tema dalam batasan yang lebih pendek, seringkali dirancang untuk menyampaikan pesan atau pengalaman singkat kepada pembaca.

³⁶ Muh. Zainul Arifin, "Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono)", *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* Vol. 3 No. 1, (2019): 31.

- c) Novel, yaitu bentuk sastra yang lebih panjang dibandingkan cerita pendek. Mereka memungkinkan pengembangan yang lebih mendalam terhadap karakter, alur cerita, dan tema, seringkali menyajikan kisah yang lebih kompleks dan detail.
- d) Sandiwara/Lakon, yaitu karya sastra yang ditulis dalam bentuk naskah drama yang dimaksudkan untuk pertunjukan panggung atau layar. Ini mencakup dialog, aksi, dan instruksi bagi pemeran dalam pementasan.
- e) Prosa dan Monolog, yaitu:
 - 1) Prosa adalah bentuk tulisan sastra yang tidak terikat oleh aturan sajak atau struktur berirama yang khas dalam puisi.
 - 2) Monolog adalah bagian dalam sebuah naskah drama atau karya sastra di mana seorang karakter berbicara sendirian untuk mengungkapkan pemikiran atau perasaannya.³⁷

Lebih lanjut, Afdhal Zikrillah menjelaskan jenis-jenis koleksi sastra antara lain sebagai berikut:

- a) Sastra kreatif, merujuk pada jenis karya sastra yang merupakan hasil karya seni dari para pengarang atau sastrawan. Jenis-jenis sastra kreatif meliputi:
 - 1) Prosa, mencakup cerita pendek (*short stories*) dan novel. Cerita pendek adalah narasi singkat yang biasanya berfokus pada satu peristiwa atau tema, sementara novel adalah narasi panjang yang mengembangkan karakter, alur, dan tema lebih mendalam.

³⁷ Juni Ahyar, *Apa itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 236.

2) Puisi, yaitu jenis sastra yang menggunakan bahasa dengan gaya yang lebih kreatif, sering kali dengan penggunaan ritme, rima, atau permainan kata untuk menyampaikan pesan atau emosi dengan cara yang artistik dan berstruktur.

3) Drama, berarti naskah drama yang ditulis untuk pementasan panggung atau layar. Naskah drama adalah bentuk tulisan sastra yang digunakan sebagai panduan bagi aktor untuk menghidupkan karakter dan alur cerita dalam pertunjukan. Drama juga bisa merujuk pada pementasan drama itu sendiri, yang mencakup elemen-elemen teater seperti dialog, aksi, dan setting.

b) Sastra Ilmiah, yaitu jenis karya sastra yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pembelajaran. Jenis-jenis sastra ilmiah meliputi:

1) Teori sastra, yaitu bidang studi yang mengkaji prinsip-prinsip dan teori-teori yang mendasari karya sastra, termasuk analisis struktural, semiotika, dan berbagai pendekatan kritik sastra.

2) Kritik Sastra, yaitu penilaian dan analisis karya sastra, termasuk penelusuran makna, tema, dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut. Kritikus sastra juga mempertimbangkan aspek-aspek seperti gaya penulisan dan pengaruh budaya.

3) Sejarah sastra, yaitu bidang studi yang fokus pada perkembangan sastra dari waktu ke waktu, melacak perubahan dalam gaya, tema, dan pengaruh sastra terhadap masyarakat dan

budaya.

- 4) Bidang Kajian Multidisiplin, yaitu studi sastra dari sudut pandang multidisiplin, seperti sosiologi sastra yang mempertimbangkan pengaruh sosial pada sastra, psikologi sastra yang menganalisis aspek psikologis karakter dalam karya sastra, dan antropologi sastra yang memahami sastra dalam konteks budaya dan sosial.³⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa koleksi sastra bisa berupa beragam jenis dan gaya ekspresi, seperti penulisan prosa, puisi, drama, dan sebagainya, yang memberikan perspektif yang unik dan beragam tentang berbagai aspek kehidupan manusia dan dunia di sekitarnya.



³⁸ Afdhal Zikrillah & Rosman H, ..., hal. 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara utuh dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹ Adapun pendekatan deskriptif menurut Sugiyono adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.⁴⁰

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah karena ingin mengetahui sejauh mana tingkat keterpakaian koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

³⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 58.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 64.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang beralamat di Jalan Teuku Nyak Arief, Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 November sampai dengan 2 Desember 2023.

Alasan memilih tempat penelitian ini adalah karena Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memiliki koleksi kesusasteraan dan belum pernah dilakukan evaluasi sejauh mana tingkat keterpakaian koleksi kesusasteraan yang tersedia oleh pemustaka.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu batasan terhadap sebuah ruang lingkup dari suatu permasalahan agar pembahasan yang akan dilakukan tidak terlampaui jauh dan melebar dengan tujuan yang akan dibahas sehingga dapat terfokus pada satu penelitian saja.⁴¹ Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah tingkat keterpakaian koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian.

Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dari pada

⁴¹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 23.

karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁴² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata pemustaka yang melakukan peminjaman perbulan di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang berjumlah 1.443 orang.⁴³

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti yang dapat mewakili seluruh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁴⁴ Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka ditarik sampel yang dapat mewakili populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *random sampling*, di mana penulis memberikan peluang yang sama bagi setiap pemustaka untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.⁴⁵ Dalam menentukan besar sampel, penulis menggunakan rumus Slovin dengan taraf besar kesalahan sebesar 10% yaitu:⁴⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ni(e)^2}$$

⁴² Triyono & Rahmi Dwi Febriani, “Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas terhadap Pendidikan Lanjutan”, *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 1, (2019): 73.

⁴³ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Profil Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten/Kota Se-Aceh Tahun 2022* (Banda Aceh: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 2022), 4.

⁴⁴ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 17.

⁴⁵ *Ibid*, 18-19.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 118.

Keterangan:

N = Jumlah keseluruhan populasi

n = Besarnya sampel

e = Taraf kesalahan yang diinginkan

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{1.443}{1 + (1.443 \times 0.1)^2} \\
 &= \frac{1.443}{1 + (1.443 \times 0.01)} \\
 &= \frac{1.443}{15,43} \\
 &= 93.51 \text{ dibulatkan menjadi } 94.
 \end{aligned}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁷ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Jakarta: Andi Offset, 1991), 136.

tampak pada objek penelitian.⁴⁸ Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera.⁴⁹

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan penginderaan kepada objek penelitian yaitu tingkat keterpakaian koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁰ Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan jawaban oleh penulis kepada responden. Peneliti menyebarkan angket secara langsung kepada 94 responden yang merupakan pemustaka yang aktif melakukan peminjaman koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah mengenai Keterpakaian Koleksi Kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Angket ini dibuat atas empat pilihan alternatif jawaban

⁴⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 1.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Op., cit.*, hal.158.

⁵⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 199

dengan menggunakan pedoman Skala Likert, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).⁵¹

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang khas bagi peneliti kualitatif. Tujuan dari wawancara antara lain untuk memperoleh realita yang terjadi saat ini dari seseorang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi dan masa lalu. Menurut Baskin yang dikutip dalam buku Dodi M. Ghazali mengemukakan bahwa wawancara akan mampu berhasil untuk memperoleh informasi yang mungkin sulit didapat oleh pewawancara biasa.⁵² Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara untuk mengetahui informasi lebih detail yang tidak diperoleh melalui kuesioner terkait sejauh mana tingkat keterpakaian koleksi kesusasteraan oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dipakai peneliti untuk mendapatkan data atau informasi melalui buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung

⁵¹ Nazar Bakri, *Tuntutan Praktis Metode Penelitian*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 2021), 225.

⁵² Dodi M. Ghazali, *Communcation Measureament : Konsep dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relations*. (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2015), 62.

penelitian.⁵³ Data yang dicari dalam penelitian ini yaitu data berupa jumlah pemustaka perpustakaan, data peminjaman koleksi kesusasteraan, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui 3 (tiga) tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsi reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tesusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan.

Adapun bentuk penyajian data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

⁵³ Khalda Sami Hisanah, dkk., "Pengaruh Penerapan Standard Operating Procedure Contingency Plan Terhadap Keselamatan Penerbangan di Perum LPPNPI Cabang Padang", *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Penerbangan* Vol. 1. No. 01, (2022): 55.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Frekuensi Jawaban Sampel

N = Banyaknya Sampel

100% = Bilangan Konstanta.⁵⁴

Kemudian data diolah dalam tabel-tabel dan ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Interpretasi Persentase

Tingkat persentase	Penafsiran
81 % - 100	Sangat terpakai
61 % - 80 %	Terpakai
41 % - 60 %	Cukup terpakai
21 % - 40 %	Kurang terpakai
0 % - 20 %	Sangat kurang terpakai. ⁵⁵

Selanjutnya, instrumen dalam penelitian dibuat berdasarkan indikator penelitian sebagai berikut:

⁵⁴ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tersito, 2020), 50.

⁵⁵ Hikmayanti Huwaida, *Statistika Deskriptif*, (Banjarmasin: Poliban Press, 2019), 27.

Tabel 3.2 Indikator Penelitian

Variabel	Indikator Penelitian	Instrumen	Sumber Data
Keterpakaian Koleksi Kesusasteraan	1. Intensitas Penggunaan 2. Frekuensi Penggunaan 3. Jumlah koleksi yang digunakan	Angket	Pemustaka

3. Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menarik kesimpulan diantaranya:

- a) Menjelaskan pokok penting permasalahan.
- b) Memberi ringkasan terkait hal-hal yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya.
- c) Menghubungkan setiap kelompok data agar dapat menarik kesimpulan tertentu.⁵⁶

⁵⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh pertama didirikan pada tahun 1969 dengan nama Perpustakaan Negara yang berlokasi pada salah satu ruangan seluas 12 m² di Kantor Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh dengan jumlah koleksi saat itu sebanyak 80 eksemplar dan 2 orang pegawai. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8429/c/B.3/1979 namanya berubah menjadi Perpustakaan Wilayah.

Pada tahun 1989, terbitlah Keppres No. 11/1989 yang mengatur bahwa Perpustakaan Wilayah berubah nama menjadi Perpustakaan Daerah. Kemudian dengan terbitnya Keppres No. 50/1997 tentang Perubahan Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional RI, berdampak pula pada perubahan nama dari Perpustakaan Daerah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Terbitnya Perda No. 39 Tahun 2001, Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh telah menjadi salah satu lembaga daerah dengan nama Badan Perpustakaan Provinsi NAD.

Terakhir UUD 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh dan Qanun No. 5/2007 tentang Perubahan Struktur Organisasi Pemerintah Daerah, maka Badan Perpustakaan Provinsi Aceh digabung dengan Badan Arsip Provinsi Aceh sehingga namanya menjadi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi

Aceh, dan di awal tahun 2017 Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh telah berganti nomenklatur baru Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh setiap tahunnya menambah koleksi buku, rak buku, meja dan kursi baca, serta pemeliharaan jaringan LAN serta mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dari lembaga pemerintah maupun NGO seperti Perpustakaan Nasional RI, Perpustakaan Nasional Australia, Persatuan Pustakawan Malaysia, World Vision, Goethe Institute, UNESCO, Kota Augsburg Jerman, dan lain-lain.⁵⁷

2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

a) Visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh:

Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil dan melayani.

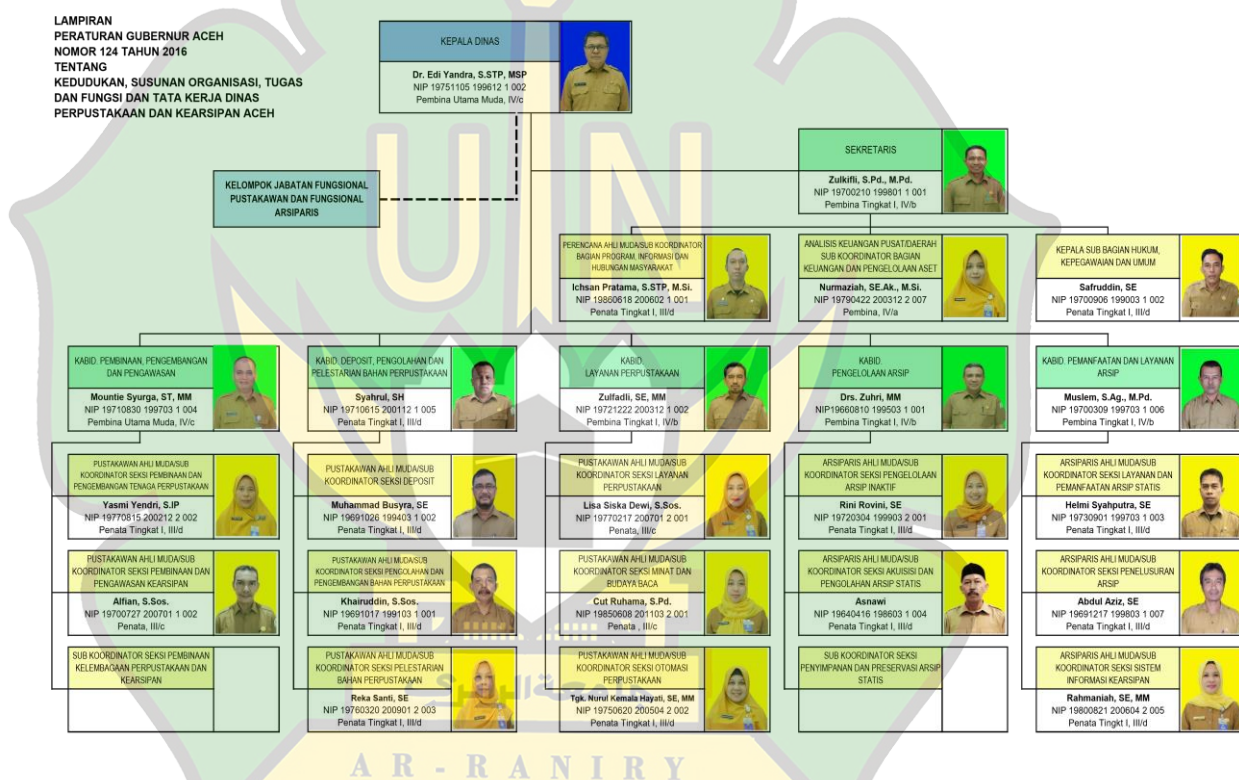
b) Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh:

- 1) Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja pemerintah aceh.
- 2) Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan.
- 3) Menggali, Menyelamatkan, Melestarikan dan memanfaatkan khasanah budaya aceh dan nilai-nilai dinul islam.
- 4) Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatus kearsipan dan perpustakaan.
- 5) Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca.

⁵⁷ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Sejarah Singkat*, diakses pada https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=114, tanggal 01 Desember 2023.

- 6) Masyarakat meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan SDM.
- 7) Membina kerja sama kearsipan dan perpustakaan didalam dan luar negeri.⁵⁸

3. Struktur Organisasi



4. Koleksi Kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memiliki beberapa ruang dan bermacam-macam koleksi yang ada di setiap ruangannya. Salah satu ruangannya yang mana di dalam ruang baca umum terdapat koleksi

⁵⁸ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Visi dan Misi*, diakses pada https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=13, tanggal 01 Desember 2023.

kesusasteraan dengan nomor kelas 800 yang tercatat pada laporan periodik tahunan katalog perkriteria 1998 sampai dengan 2022 berdasarkan kelas DDC yaitu tercatat mulai dari tahun 2009 sampai tahun 2022 dengan keterangan pada tahun 2009 tercatat adanya koleksi berjumlah 2.019 judul dengan 4.537 eksemplar, tahun 2010 tercatat jumlah koleksi yaitu 96 judul dengan 621 eksemplar, tahun 2011 tercatat koleksi yang berjumlah 1.267 judul dengan 3.795 eksemplar, tahun 2012 tercatat jumlah koleksinya sebanyak 190 judul dengan 987 eksemplar, tahun 2013 tercatat jumlah koleksi yaitu 26 judul dengan 96 eksemplar, tahun 2014 tercatat koleksi berjumlah 927 judul dengan 6.167 eksemplar, tahun 2015 tercatat jumlah koleksi yaitu 1.187 judul dengan 7.153 eksemplar, tahun 2016 tercatat koleksi berjumlah 568 judul dengan 4.068 eksemplar, tahun 2017 tercatat jumlah koleksi yaitu 4 judul dengan 8 eksemplar, tahun 2018 tercatat jumlah koleksi yaitu 123 judul dengan 608 eksemplar, tahun 2019 tercatat jumlah koleksinya sebanyak 93 judul dengan 147 eksemplar, tahun 2020 tercatat jumlah koleksi yaitu 2 judul dengan 2 eksemplar, tahun 2021 tercatat jumlah koleksi sebanyak 189 judul dengan 1.454 eksemplar, dan tahun 2022 tercatat jumlah koleksi sebanyak 16 judul dengan 160 eksemplar. Dengan total keseluruhan jumlah koleksi kususasteraan nomor kelas 800 pada laporan periodik tahunan tercatat sebanyak 6.752 judul dengan 29.800 eksemplar.⁵⁹

Laporan detail data tahunan pengadaan koleksi kususasteraan periode tahun 2005 sampai tahun 2023 berdasarkan nomor kelas yaitu merangkum

⁵⁹ Laporan Periodik Tahunan Katalog Perkriteria 1998 sampai 2022 Berdasarkan Kelas DDC.

tentang data bibliografis, nomor panggil, sumber perolehan, bentuk fisik, kategori, dan jenis akses. Adapun jenis-jenis koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang tercatat pada laporan detail tahunan pengadaan koleksinya yaitu antopologi puisi, fiksi, kesusasteraan Indonesia, puisi, novel, sastra puisi, cerita pendek, sajak Indonesia, sastra daerah, pidato, sastra Aceh, drama, pantun Aceh, sastra Arab, bahasa dan sastra, karya sastra, sastra India, sastra sunda, sastra Madura, syair Arab, humor, cerita anak, prosa, dan retrorika. Macam-macam koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yaitu ada kesusasteraan Indonesia, sastra Arab, sastra Aceh, sastra India, sastra sunda, dan sastra Madura.⁶⁰

B. Tingkat Keterpakaian Koleksi Kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara dengan pengunjung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang terkhusus kepada informan yang berkaitan dengan koleksi kesusasteraan seperti dari kalangan mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab dan mahasiswa Bahasa Indonesia yang berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tingkat keterpakaian jenis koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

⁶⁰ Laporan Detail Data Tahunan Pengadaan Koleksi Peroide 2005 sampai 2023 Berdasarkan Nomor Kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dari data wawancara dan kuesioner dengan pengunjung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, untuk mengukur sejauh mana tingkat keterpakaian koleksi kesusasteraan yang merujuk pada tiga indikator yaitu sebagai berikut:

1. Intensitas Penggunaan Koleksi Kesusasteraan

Intensitas penggunaan koleksi kesusasteraan merujuk pada seberapa sering dan sejauh mana koleksi kesusasteraan digunakan oleh pemustaka. Dalam penelitian ini, intensitas penggunaan dilihat melalui sub indikator penggunaan koleksi kesusasteraan pada waktu luang dan penggunaan koleksi kesusasteraan dalam satu waktu berkunjung.

a) Penggunaan koleksi kesusasteraan pada waktu luang

Menurut observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pemustaka terlihat bahwa pemustaka lebih sering menggunakan koleksi fiksi novel untuk dibaca saat waktu luang. Koleksi fiksi novel tersebut dibaca setiap kali waktu kunjungan secara berkala sehingga pemustaka membaca koleksi yang sama dengan menandai halaman terakhir yang dibaca hingga bacaan tersebut diselesaikan.

Selanjutnya, menurut kuesioner pada sub indikator penggunaan koleksi kesusasteraan setiap waktu luang pemustaka diperoleh hasil sebesar 53,2% sedangkan pemustaka yang belum memanfaatkan koleksi kesusasteraan disaat waktu luang yaitu sebesar 46,8%. Hal tersebut berarti bahwa koleksi kesusasteraan cukup terpakai sehingga digunakan pada waktu luang pemustaka.

b) Penggunaan koleksi kesusasteraan dalam satu waktu berkunjung

Dari pengamatan langsung yang dilakukan terlihat bahwa pemustaka seringkali membawa beberapa buku atau bahan bacaan dari berbagai jenis karya sastra saat mereka berkunjung ke perpustakaan. Pemustaka mengambil sebuah novel fiksi, sebuah kumpulan puisi, dan sebuah buku esai atau non-fiksi tentang sastra atau penulis tertentu dalam satu kunjungan. Selain itu, dari data peminjaman, terlihat bahwa sebagian besar pemustaka meminjam lebih dari satu buku kesusasteraan saat mereka mengunjungi perpustakaan.

Selanjutnya, hasil kuesioner pada sub indikator penggunaan koleksi kesusasteraan lebih dari 1 koleksi dalam sekali berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memperoleh hasil sebesar 44,6% sedangkan pemustaka yang belum memakai koleksi kesusasteraan lebih dari 1 koleksi dalam sekali berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sebesar 55,4%. Hal tersebut berarti bahwa koleksi kesusasteraan cukup terpakai lebih dari 1 koleksi dalam sekali kunjungan pemustaka ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Hasil dari penelitian melalui kuesioner di atas menunjukkan bahwa intensitas penggunaan koleksi perpustakaan memperoleh interpretasi persentase pada rentang 41%-60% atau berarti cukup terpakai sehingga dapat diartikan bahwa koleksi kesusasteraan belum secara maksimal dimanfaatkan disaat waktu luang dan belum banyak pemustaka yang memakai koleksi

kesusasteraan lebih dari 1 koleksi dalam sekali berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Senada dengan itu, peneliti menelusuri lebih lanjut bagaimana keterpakaian koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mengenai ketertarikan pengunjung dalam membaca karya sastra bahasa Indonesia/Aceh dan jenis genre yang paling menarik untuk dinikmati melalui wawancara dengan beberapa pengunjung yaitu Anggria Sharly, Malik Ibrahim, Lestari, M.Alfirdaus, Izzatul Farida, Nurnajimah, Afirullah, Putri Jannati, Arif Munandar, Awi Aini, Hamdi, M.Basayud Riski, Novi Yanti, Reza Fahmi, Sabri, Ema Safitri, Savinatun, dkk yang menyatakan:

“Saya sangat tertarik sekali karena belajar dan meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Lebih sering belajar dan membaca karya sastra akan membantu untuk lebih mudah dalam menyusun kalimat yang baik saat harus berbicara kepada orang lain. Adapun genre sastra yang paling menarik yaitu genre romansa, seperti novel yang berbuat romansa, serta genre prosa, historis, drama, dan novel (romantic, misteri, horror)”.⁶¹

Hasil dari wawancara di atas menunjukkan bahwa pengunjung perpustakaan yang datang ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menyukai beberapa jenis genre sastra untuk dinikmati setiap datang ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, juga ada beberapa pengunjung merasa tertarik belajar sastra untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain karena lebih sering membaca karya sastra akan membantu untuk lebih mudah dalam menyusun kalimat yang baik saat harus berbicara kepada orang lain.

⁶¹ Wawancara dengan pengunjung, pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. 29 November 2023.

2. Frekuensi Penggunaan Koleksi Kesusasteraan

Frekuensi penggunaan koleksi kesusasteraan merujuk pada seberapa sering koleksi kesusasteraan digunakan oleh pemustaka dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, frekuensi penggunaan dilihat melalui sub indikator penggunaan koleksi kesusasteraan setiap kali datang ke perpustakaan dan penggunaan koleksi kesusasteraan selama 10 menit dalam satu hari.

a) Penggunaan koleksi kesusasteraan setiap kali datang ke perpustakaan

Dalam data peminjaman koleksi kesusasteraan di perpustakaan selama satu tahun terakhir berdasarkan jenis karya sastra, novel merupakan jenis yang paling sering dipinjam, dengan total 789 peminjaman, mencerminkan minat pemustaka yang tinggi terhadap koleksi yang berisi cerita fiksi. Puisi, meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan novel, menunjukkan peminjaman sebanyak 344 kali. Selain itu, esai dan karya non-fiksi lainnya, termasuk biografi sastra, dipinjam sebanyak 204 kali.⁶²

Selanjutnya, menurut hasil kuesioner pada sub indikator penggunaan koleksi kesusasteraan setiap kali datang ke perpustakaan diperoleh hasil sebesar 38,3% sedangkan sisanya menyatakan belum memakai koleksi kesusasteraan setiap kali datang ke perpustakaan sebesar 56,4%. Hal tersebut berarti bahwa koleksi kesusasteraan kurang

⁶² Data peminjaman perpustakaan tahun 2023.

terpakai oleh pemustaka setiap kali datang ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

b) Penggunaan koleksi kesusasteraan selama 10 menit dalam satu hari

Durasi baca di tempat untuk koleksi kesusasteraan di perpustakaan mengacu pada waktu yang dihabiskan oleh pemustaka untuk membaca buku atau bahan bacaan di dalam perpustakaan tanpa meminjamnya. Menurut data yang diperoleh dari wawancara dengan pemustaka menyebutkan bahwa rata-rata pemustaka menghabiskan sekitar 10-15 menit untuk membaca koleksi puisi, karena puisi biasanya terdiri dari teks yang lebih singkat dan intens. Untuk cerpen atau kumpulan cerita pendek, durasi baca di tempat berkisar antara 20-30 menit, memungkinkan pemustaka untuk menyelesaikan satu atau dua cerita dalam satu sesi baca. Adapun bacaan yang lebih panjang seperti novel sering kali dibaca dalam beberapa sesi yang lebih pendek, dengan durasi sekitar 30-45 menit per sesi, karena pembaca cenderung menikmati bagian dari cerita tanpa berusaha menyelesaikannya dalam satu waktu.

Adapun data yang peneliti peroleh terkait durasi peminjaman koleksi kesusasteraan di perpustakaan yaitu lamanya peminjaman yang dilakukan oleh pemustaka pada periode waktu tertentu. Setiap koleksi bisa dipinjam selama 7 hari, namun data menunjukkan bahwa beberapa jenis karya sastra memerlukan peminjaman ulang untuk diselesaikan. Seperti, rata-rata novel dipinjam selama 21 hari, yang berarti pemustaka

biasanya memperpanjang masa peminjaman hingga dua kali untuk menyelesaikan bacaan mereka. Sebaliknya, buku puisi biasanya dipinjam selama tepat 7 hari, tanpa peminjaman ulang, yang mencerminkan bahwa pembaca cenderung menikmati dan menyelesaikan puisi dalam waktu yang lebih singkat. Cerpen atau kumpulan cerita pendek juga dipinjam selama 7 hari tanpa peminjaman ulang, karena narasi yang lebih singkat memungkinkan pembaca untuk menyelesaikannya dalam waktu yang ditentukan. Esai dan karya non-fiksi lainnya, termasuk biografi sastra, juga dipinjam selama tepat 7 hari, tanpa adanya peminjaman ulang.

Selanjutnya, menurut hasil kuesioner pada sub indikator penggunaan koleksi kesusasteraan selama 10 menit dalam satu hari diperoleh hasil sebesar 40,4% sedangkan sisanya menyatakan belum memakai koleksi kesusasteraan selama 10 menit dalam satu hari di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sebesar 59,5%. Hal tersebut berarti koleksi kesusasteraan kurang terpakai oleh pemustaka yang menggunakannya selama 10 menit dalam satu hari oleh pemustaka.

Hasil dari penelitian melalui kuesioner di atas menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan koleksi perpustakaan memperoleh interpretasi persentase pada rentang 21%-40% atau berarti kurang terpakai sehingga dapat diartikan bahwa belum banyak pemustaka yang memakai koleksi kesusasteraan dalam jangka waktu tertentu.

Keterpakaian koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mengenai jenis karya sastra yang sering dipinjam dan hambatan/kendala dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang memiliki koleksi sastra sebanyak 6.752 judul. Menurut hasil wawancara dengan beberapa pengunjung yaitu Anggria Sharly, Malik Ibrahim, Lestari, M.Alfirdaus, Izzatul Farida, Nurnajimah, Afirullah, Putri Jannati, Arif Munandar, Awi Aini, Hamdi, M.Basayud Riski, Novi Yanti, Reza Fahmi, Sabri, Ema Safitri, Savinatun, dkk:

“Ada beberapa jenis buku tentang karya sastra yang paling sering dipinjam di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh diantaranya buku tentang puisi yang merupakan jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat, buku yang berisikan prosa atau fiksi adalah satu diantara bentuk karya sastra yang berbeda dengan puisi, dan novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang paling banyak diminati hampir di semua kalangan anak muda, namun terkadang ada beberapa buku novel karya Ali Al-Jarim novelnya bahasa Arab, ada juga buku lainnya dalam bahasa Indonesia yang jarang ditemui di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, namun dalam hal ini juga ada pengunjung merasa ada kendala dalam mencari koleksi yang diinginkan dan juga ada pengunjung yang merasa cukup tanpa adanya hambatan dengan koleksi yang tersedia.”⁶³

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa keterpakaian koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh belum terlalu lengkap sehingga banyak pengunjung merasa terhambat dalam menemukan koleksi yang di inginkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, walaupun ada beberapa jenis buku karya sastra yang sering dipinjam diantaranya buku tentang puisi, prosa atau fiksi, dan novel.

⁶³ Wawancara dengan pengunjung, pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. 29 November 2023.

3. Jumlah Koleksi Kesusasteraan yang digunakan

Jumlah koleksi kesusasteraan yang digunakan merujuk pada banyaknya koleksi sastra yang dimanfaatkan oleh pemustaka yang datang ke perpustakaan. Koleksi kesusasteraan ini bisa mencakup berbagai bentuk buku seperti puisi, novel, naskah drama, prosa dan karya sastra lainnya. Dalam penelitian ini, jumlah koleksi kesusasteraan yang digunakan dilihat melalui sub indikator kecukupan pemustaka dengan jumlah koleksi kesusasteraan yang tersedia dan pemustaka membaca/meminjam sedikitnya 1 koleksi kesusasteraan di perpustakaan dalam 1 minggu.

a) Kecukupan pemustaka dengan jumlah koleksi kesusasteraan yang tersedia

Koleksi kesusasteraan yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini berjumlah 31.193 eksemplar. Dari total koleksi kesusasteraan tersebut terdapat beberapa koleksi kesusasteraan bahasa Indonesia yang terdiri dari 1.212 koleksi puisi, 83 koleksi drama, 19.444 koleksi fiksi, 126 koleksi esai, 77 koleksi pidato, 61 koleksi surat-surat, 462 koleksi satir & humor, 110 koleksi ragam penulisan, 657 koleksi kesusasteraan bahasa daerah di Indonesia, dan sisanya adalah koleksi sastra dari berbagai negara lain.⁶⁴

Menurut hasil kuesioner yang dibagikan kepada pemustaka mengenai sub indikator kecukupan pemustaka dengan jumlah koleksi kesusasteraan yang tersedia, diperoleh hasil yaitu sebesar 53,2% merasa

⁶⁴ Laporan Detail Data Tahunan Pengadaan Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh periode 2005 s/d 2023 Berdasarkan No. Klas.

cukup dengan jumlah koleksi kesusasteraan yang tersedia di perpustakaan sedangkan sisanya menyatakan belum merasa cukup dengan jumlah koleksi kesusasteraan yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sebesar 46,8%. Hal tersebut berarti bahwa jumlah koleksi perpustakaan yang tersedia cukup terpakai oleh pemustaka.

Di samping itu, menurut wawancara yang juga peneliti lakukan terkait koleksi yang sering digunakan seperti yang dikatakan oleh beberapa pemustaka yaitu Anggria Sharly, Malik Ibrahim, Lestari, M.Alfirdaus, Izzatul Farida, Nurnajimah, Afirullah, Putri Jannati, Arif Munandar, Awi Aini, Hamdi, M.Basayud Riski, Novi Yanti, Reza Fahmi, Sabri, Ema Safitri, Savinatun menyatakan bahwa:

“Saya biasanya menggunakan koleksi novel fiksi untuk hiburan karena lebih tertarik tentang legenda dan dongeng serta cerita rakyat. Namun beberapa koleksi itu sangat langka di sebagian perpustakaan termasuk di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sehingga saya memilih untuk membelinya di online saja dan enggak ke perpustakaan.”⁶⁵

Menurut hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa koleksi yang sering digunakan dan diminati oleh pemustaka adalah koleksi fiksi berupa novel yang digunakan untuk hiburan oleh pemustaka.

⁶⁵ Wawancara dengan pengunjung, pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. 29 November 2023.

b) Pemustaka membaca/meminjam sedikitnya 1 koleksi kesusasteraan di perpustakaan dalam 1 minggu

Penggunaan koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah kegiatan membaca atau meminjam koleksi untuk dibawa pulang oleh pemustaka. Pada statistik peminjaman, koleksi yang paling sering dipinjam dalam waktu 1 minggu adalah koleksi kesusasteraan jenis fiksi novel dengan jumlah peminjaman rata-rata sebanyak 15 koleksi/minggu, koleksi satir & humor dengan rata-rata peminjaman sebanyak 5 koleksi/minggu, dan koleksi kesusasteraan bahasa daerah dengan rata-rata peminjaman sebanyak 2 koleksi/minggu.

Selanjutnya, menurut hasil kuesioner pada sub indikator jumlah pemustaka membaca/meminjam sedikitnya 1 koleksi kesusasteraan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam 1 minggu untuk memenuhi kebutuhan informasinya diperoleh hasil sebesar 40,4% sedangkan sisanya menyatakan belum meminjam/membaca sedikitnya 1 koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam 1 minggu untuk memenuhi kebutuhan informasinya sebesar 59,6%. Hal tersebut berarti bahwa koleksi kesusasteraan yang tersedia kurang terpakai untuk dibaca dan dipinjam oleh pemustaka sedikitnya 1 koleksi dalam 1 minggu.

Di samping itu, menurut wawancara yang juga peneliti lakukan terkait dengan peminjaman koleksi kesusasteraan seperti yang dikatakan oleh beberapa pemustaka yaitu Anggria Sharly, Malik

Ibrahim, Lestari, M.Alfirdaus, Izzatul Farida, Nurnajimah, Afirullah, Putri Jannati, Arif Munandar, Awi Aini, Hamdi, M.Basayud Riski, Novi Yanti, Reza Fahmi, Sabri, Ema Safitri, Savinatun menyatakan bahwa:

“Untuk koleksi sastra saya pinjam novel kadang-kadang 1 novel 1 minggu gitu nanti selesai baca saya pinjam lagi, setiap minggu rutin 1 atau 2 novel saya pinjamnya.”⁶⁶

Menurut hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemustaka meminjam koleksi kesusasteraan secara rutin setiap minggu sehingga koleksi kesusasteraan yang tersedia dapat dikatakan kurang terpakai oleh pemustaka dengan baik.

Hasil dari penelitian melalui kuesioner diatas menunjukkan bahwa jumlah koleksi kesusasteraan yang digunakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh berada pada interpretasi persentase pada rentang 21%-40% atau berarti kurang terpakai sehingga dapat disimpulkan bahwa koleksi kesusasteraan yang tersedia belum secara maksimal mencukupi kebutuhan informasi pemustaka dan belum banyak pemustaka yang membaca/meminjam sedikitnya 1 koleksi kesusasteraan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Senada dengan hasil tersebut, peneliti juga menanyakan apakah ada saran atau masukan untuk meningkatkan keterpakaian koleksi sastra di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yaitu:

⁶⁶ Wawancara dengan pengunjung, pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. 29 November 2023.

“Perlu menambahkan koleksi seperti novel arab ataupun syair dan puisi arab, karena bagi anak sastra arab sulit sekali menemukan novel arab yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Jika buku tersebut ada saya yakin minat pembaca akan meningkat, adapun karya-karya sastra khususnya bahasa arab mungkin harus diperbanyak lagi karena sebagai mahasiswa sastra arab sangat kekurangan referensi terkait sastra arab dan sastra tentang novel yang disediakan perpustakaan sudah cukup lengkap sekali untuk memanjakan mata pengunjung, tetapi sastra yang berbau dongeng atau cerita rakyat sangat kurang. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh harus bisa mengevaluasi secara berkala tentang buku-buku, baik itu novel dan lain-lain agar dilengkapi, jadi minat orang ke perpustakaan akan semakin meningkat karena ketersediaan buku yang ia cari, tidak ada fisik non fisik juga tidak bermasalah dan semoga kedepannya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mempunyai koleksi karya sastra arab, semua buku-buku sastra disusun dengan baik sesuai dengan genre-genrenya agar memudahkan pembaca mencari buku yang diinginkan”.⁶⁷

Hasil dari wawancara diatas pengunjung berharap Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memperbanyak koleksi-koleksi karya sastra terkhusus karya sastra arab dan dapat mengevaluasi secara berkala semua buku-buku agar dilengkapi dan disusun dengan baik sesuai genrenya agar mudah dicari oleh pemustaka.

Keterpakaian koleksi dalam sebuah perpustakaan dapat berfungsi sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana koleksi yang dimiliki perpustakaan tersebut memenuhi kebutuhan pemustaka. Dengan melakukan analisis keterpakaian koleksi, dapat dievaluasi sejauh mana koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan sesuai dengan minat dan kebutuhan

⁶⁷ Wawancara dengan pengunjung, pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. 29 November 2023.

pemustakanya. Selain itu, analisis ini juga memberikan data penting dalam rangka menilai kinerja dan efektivitas perpustakaan secara menyeluruh.⁶⁸

Dalam penelitian ini, keterpakaian koleksi kesusasteraan diukur menggunakan tiga indikator utama yaitu intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa intensitas penggunaan pada rentang persentase 41%-60% atau berarti cukup terpakai, frekuensi penggunaan pada rentang persentase 21%-40% atau berarti kurang terpakai, dan Jumlah koleksi kesusasteraan yang digunakan pada rentang persentase 21%-40% atau berarti kurang terpakai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tergolong kurang terpakai oleh pemustaka di mana hanya koleksi-koleksi sastra tertentu saja yang pemustakanya tertarik untuk membaca/meminjamnya. Hal tersebut berarti bahwa intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah koleksi kesusasteraan yang digunakan mencapai tingkat yang tidak memuaskan, dan mengindikasikan bahwa koleksi kesusasteraan yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh belum mencapai standar yang diinginkan pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Hasil koleksi kesusasteraan yang kurang terpakai ini menunjukkan bahwa kurangnya minat atau relevansi pemustaka terhadap koleksi yang ada,

⁶⁸ Hasrun, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan oleh Mahasiswa Tingkat Akhir di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKIES) Panakukkang Makassar", (Makassar: 2019), 25.

mencerminkan bahwa sebagian besar koleksi kesusasteraan tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan atau minat pemustaka yang datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

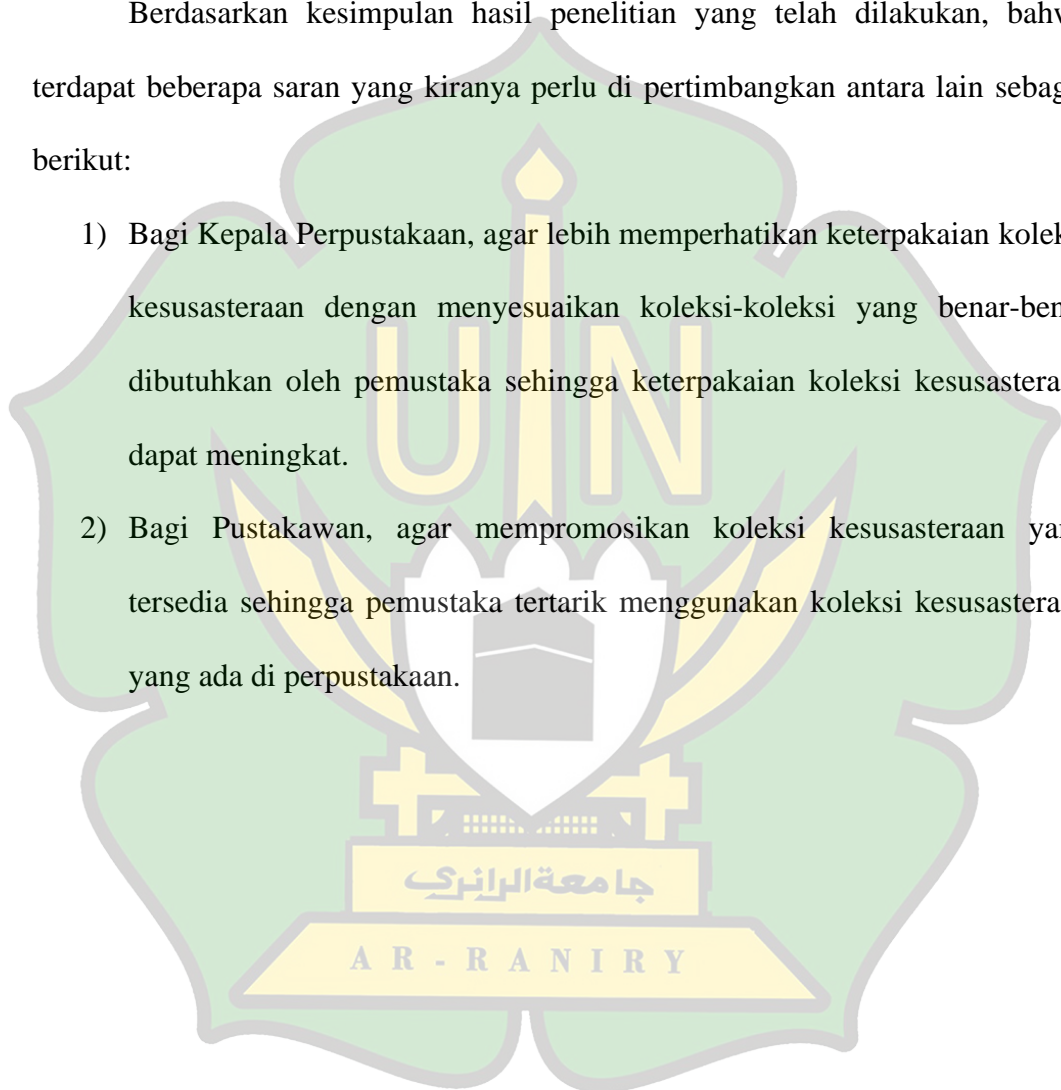
- 1) Pemustaka belum secara maksimal memanfaatkan koleksi kesusasteraan yang terlihat dari hasil persentase pada indikator penelitian yaitu intensitas penggunaan pada rentang persentase 41%-60% atau berarti cukup terpakai, frekuensi penggunaan pada rentang persentase 21%-40% atau berarti kurang terpakai, dan Jumlah koleksi kesusasteraan yang digunakan pada rentang persentase 21%-40% atau berarti kurang terpakai.
- 2) Pemustaka belum secara maksimal memanfaatkan koleksi kesusasteraan disaat waktu luang dan belum banyak pemustaka yang memakai koleksi kesusasteraan lebih dari 1 koleksi dalam sekali berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
- 3) Belum banyak pemustaka yang memakai koleksi kesusasteraan setiap kali datang ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan juga pemustaka tidak memakai koleksi kesusasteraan dalam waktu lebih dari 10 menit setiap harinya.
- 4) Jumlah koleksi kesusasteraan yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh belum secara maksimal mencukupi kebutuhan informasi pemustaka dan belum banyak juga pemustaka yang membaca/meminjam

sedikitnya 1 koleksi kesusasteraan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat beberapa saran yang kiranya perlu di pertimbangkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi Kepala Perpustakaan, agar lebih memperhatikan keterpakaian koleksi kesusasteraan dengan menyesuaikan koleksi-koleksi yang benar-benar dibutuhkan oleh pemustaka sehingga keterpakaian koleksi kesusasteraan dapat meningkat.
- 2) Bagi Pustakawan, agar mempromosikan koleksi kesusasteraan yang tersedia sehingga pemustaka tertarik menggunakan koleksi kesusasteraan yang ada di perpustakaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal Zikrillah, Rosman H. "Peta dan Keterpakaian Koleksi Karya Sastra di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning", *Jurnal Pustaka Budaya* Vol. 6 No. 2, 2019.
- Agung Nugrohadhi & Esmi Triningsih, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Atma Jogja I-Pustaka Korelasi Antara Persepsi Dan Kinerja Studi Mahasiswa UAJY 2019–2020." *PIJAR: Jurnal Perpustakaan, Informasi dan Jaringan* Vol. 1 No. 1, 2021.
- Ahmad Ramasya Fuad, "Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Universitas Negeri Padang dalam Skripsi Sastra Indonesia Tahun 2019-2021", *Skripsi*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2022.
- American Library Association, *ALA's Guide to the Evaluation of Library Collections*, Chicago: American Library Association, n.d.
- Anisya Nursyahbani & Annisa Fajriyah, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Universitas Widyagama Malang", *LibTech: Library and Information Science Journal* Vol. 3 No. 2, 2022.
- Aprillia Reva Ferawati, "Pemanfaatan Jenis Koleksi Tercetak", *Skripsi*, Malang: Universitas Brawijaya, 2018.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Aulia Urrahmah & Malta Nelisa, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang." *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* Vol. 8 No. 1, 2019.
- Baiq Rohiyatun & Menik Aryani, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Pustaka di Perpustakaan SMAN 1 Labuapi", *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* Vol. 7 No. 2, 2020.
- Cut Putroe Yuliana, dkk., "Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie", *Indonesian Journal of Library and Information Science* Vol. 4 No. 1, 2023.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Profil Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten/Kota Se-Aceh Tahun 2022* Banda Aceh: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, 2022.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Sejarah Singkat*, diakses pada https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=114, tanggal 01 Desember 2023.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Visi dan Misi*, diakses pada https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=13, tanggal 01 Desember 2023.

- F. Rahayuningsih, "Optimalisasi Pemanfaatan Koleksi Sastra melalui Digitasi dan E-Service untuk Mendukung Pembentukan Karakter Bangsa", *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi* Vol. 2 No. 1, 2020.
- Hasrun, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan oleh Mahasiswa Tingkat Akhir di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Panakukkang Makassar", *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Hikmayanti Huwaida, *Statistika Deskriptif*, Banjarmasin: Poliban Press, 2019.
- Ika Krismayani, "Evaluasi Keterpakaian dan Ketersediaan Koleksi dalam Penulisan Tesis Mahasiswa Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) pada Perpustakaan Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga", *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* Vol. 3 No. 1, 2019.
- Ina Magdalena, "Analisis Bahan Ajar", *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 2 No. 2, 2020.
- Juni Ahyar, *Apa itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Khalda Sami Hisanah, dkk., "Pengaruh Penerapan Standard Operating Procedure Contingency Plan Terhadap Keselamatan Penerbangan di Perum LPPNPI Cabang Padang", *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Penerbangan* Vol. 1. No. 01, 2022.
- Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia Edisi 4*, Yogyakarta: Calpulis, 2020.
- Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Mellanda Eliyonika, "Keterpakaian Koleksi Di Perpustakaan C2o Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Keterpakaian Koleksi Di Perpustakaan C2o Surabaya)", *Libri-Net*, Vol. 6 No. 3, 2019.
- Muh. Zainul Arifin, "Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono)", *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* Vol. 3 No. 1, 2019.
- Mustofa, "Digitalisasi Koleksi Karya Sastra Balai Pustaka Sebagai Upaya Pelayanan Di Era Digital Natives", *JPUA Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan* Vol. 8 No. 2, 2018.
- Nazar Bakri, *Tuntutan Praktis Metode Penelitian*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 2021.
- R.A. Dwi Ayu Puspitasari, "Analisa Sistem Informasi Akademik (Sisfo) Dan Jaringan di Universitas Bina Darma", *Laporan Kerja Praktek*, Palembang: Universitas Bina Darma, 2020.

- Saiful Manaf & Aan Gufroni, "Pemanfaatan Koleksi BI Corner di Perpustakaan Bait Al Hikmah IAIN Metro", *Jurnal Dewantara* Vol. 12 No. 02, 2022.
- Sehandi, *Mengenal 25 Teori Sastra*, Yogyakarta: Ombak, 2019.
- Septevan Nanda Yudsmann, "Analisis Peran Perpustakaan Umum sebagai Ruang Publik dari Perspektif Teori Sosial Public Sphere Jurgen Habermas", *Maktabatuna* Vol. 2 No. 2, 2020.
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tersito, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sukirman. "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik." *Jurnal Konsepsi* Vol. 10 No. 1, 2021.
- Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 2019.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Ed. Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Triyono & Rahmi Dwi Febriani, "Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas terhadap Pendidikan Lanjutan", *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 1, 2019.





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 719/Un.08/FAH/KP.004/03/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Dr. Zulhelmi, S.S., M.H.Sc. (Pembimbing Pertama)
2). Cut Putroe Yuliana, M.IP (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Hayatul Pardisa
Nim : 180503008
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Analisis Keterpakaian Koleksi Kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

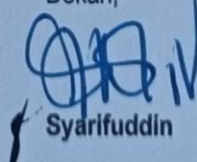
Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 28 Maret 2023

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip

Dekan,


Syarifuddin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2448/Un.08/FAH.I/PP.00.9/11/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HAYATUL PARDISA / 180503008**
Semester/Jurusan : XI / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Desa Lampeuot, Kec. Banda Raya, Kab. Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Keterpakaian Koleksi Kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 November 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 23 Februari
2024*

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH

Telepon Telepon : (0651) 7552323, Faximile : (0651) 7551239
E-mail : arpus@prov.go.id Website : arpus.acehprov.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.14.5.4/3677/Ktr /2023

1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

No	Nama	NIM
1.	Hayatul Pardisa	1805030008

benar telah melakukan Penelitian Ilmiah pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 11 Desember 2023

KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN



Dr. EDI YANDRA, S. STP, MSP.
PEMBINA UTAMA MADYA
NIP. 197511051996121002

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KUESIONER (ANGKET)

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya Hayatul Pardisa, mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sedang melakukan penelitian skripsi tentang “**Analisis Keterpakaian Koleksi Kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**”. Demi kelancaran penelitian ini, saya memohon ketersediaan saudara untuk menjawab setiap pernyataan sesuai dengan pemahaman dan kondisi ril yang saudara rasakan. Daftar pernyataan yang diajukan dibuat semata-mata untuk kebutuhan primer dan tidak digunakan untuk sesuatu yang dilarang.

Atas perhatian dan partisipasi saudara, saya pribadi mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

1. Identitas Responden

Nama :
Alamat :

2. Petunjuk Pengisian Angket

1. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu dari kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) pada jawaban yang saudara/i anggap sesuai.
2. Jawablah dengan benar dan jujur.

3. Pertanyaan Angket

KETERPAKAIAN KOLEKSI KESUSASTERAAN					
NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
Intensitas Penggunaan					
1.	Setiap waktu luang saya memanfaatkannya untuk membaca koleksi kesusasteraan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh				
2.	Saya memakai koleksi kesusasteraan lebih dari 1 koleksi dalam sekali berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.				
Frekuensi Penggunaan					
3.	Saya memakai koleksi kesusasteraan setiap kali datang ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.				
4.	Saya memakai koleksi kesusasteraan selama 10 menit dalam satu hari di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.				
Jumlah Koleksi yang digunakan					
5.	Saya merasa cukup dengan jumlah koleksi kesusasteraan yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.				
6.	Saya membaca/meminjam sedikitnya 1 koleksi kesusasteraan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam 1 minggu untuk memenuhi kebutuhan informasi saya.				

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Foto 1. Pengisian Angket oleh Pemustaka



Foto 2. Pemustaka mengakses koleksi kesusasteraan di rak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Hayatul Pardisa
2. TTL : Ujung Batu, 14 Desember 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Suku : Aceh
8. Status : Belum Menikah
9. No Hp : 085762718602
10. Alamat : Dsn. Tengah, Ds. Ujung Batu, Kec. Labuhanhaji, Kab. Aceh Selatan

11. Nama Orang Tua/Wali:

- a. Ayah : Zulpardisa
Pekerjaan : Sopir
Alamat : Dsn. Tengah, Ds. Ujung Batu, Kec. Labuhanhaji, Kab. Aceh Selatan
- b. Ibu : Darmawati
Pekerjaan : IRT
Alamat : Dsn. Tengah, Ds. Ujung Batu, Kec. Labuhanhaji, Kab. Aceh Selatan

12. Daftar Riwayat Pendidikan:

- a. SD/MI : SD Negeri 7 Labuhanhaji
- b. SLTP : SMP Negeri 1 Labuhanhaji
- c. SLTA : SMA Negeri 1 Labuhanhaji
- d. PT : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Ranry

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 13 Desember 2023

Peneliti,

Hayatul Pardisa